

09 November 2029


CREATIVE THINKING DAN PROBLEM SOLVING

Diah Ayu Astriani, S.Psi

Terdapat beragam pengertian kreativitas. **Secara umum** kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan suatu produk baru yang unik, berkualitas, dan bermanfaat.

Tidak sebagaimana pandangan **klasik** yang menganggap *kreativitas sebagai kemampuan yang hanya dimiliki oleh individu luar biasa dalam bidang tertentu, seperti sains atau seni, pandangan terkini mengenai kreativitas menempatkannya sebagai kemampuan yang dapat dibentuk atau dikembangkan melalui berbagai usaha, termasuk melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dengan baik.*





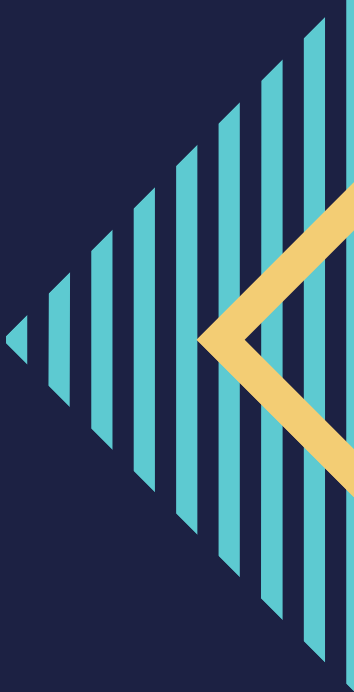
Selama ini pemecahan masalah sering dipandang sebagai keterampilan yang **bersifat** mekanistik, sistematis, dan abstrak. *Namun, seiring berkembangnya teori-teori belajar kognitif, pemecahan masalah lebih dipandang sebagai aktivitas mental yang kompleks yang memuat berbagai keterampilan kognitif.*

Berpikir kreatif dipandang sebagai syarat bagi tumbuhnya kemampuan pemecahan masalah. *Namun, sebaliknya, pemecahan masalah dapat pula dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas.*

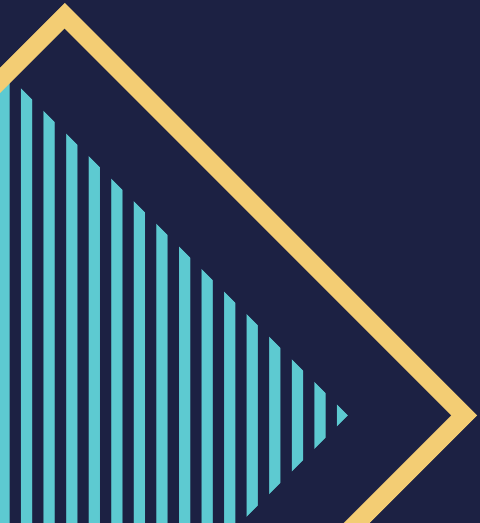
Perlu diketahui bahwa pemecahan masalah mempunyai berbagai peran, yakni sebagai kemampuan, pendekatan, dan sebagai konteks. Mengingat kreativitas tidak tumbuh dalam suasana atau ruang hampa, maka ia memerlukan sarana atau konteks. Dalam hal ini, konteks dimaksud dapat berupa aktivitas pemecahan masalah.

HUBUNGAN CREATIVE
THINKING DENGAN PROBLEM
SOLVING





Baer (1993) mengemukakan kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau kepribadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah.



CIRI CIRI KREATIVITAS

Guilford (dalam Munandar, 2009) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

● **Kelancaran berpikir (fluency of thinking)**, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

● **Keluwesan berpikir (flexibility)**, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

CIRI CIRI KREATIVITAS

- **Elaborasi (elaboration)**, yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehinggamenjadi lebih menarik.
- **Originalitas (originality)**, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli. Maka kreativitas merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertindak laku. Seseorang yang memiliki kreativitas atau kemampuan berfikir divergensi yang tinggi tidak banyak kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, kreativitas yang didefinisikan para ahli selalu berkaitan dengan kemampuan berfikir dan bertindak laku.



3 SKILLS MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Observasi

Observasi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengamati suatu hal ataupun melihat suatu permasalahan yang ada di sekitar kita.

belajar observasi berarti melatih kepekaan seseorang terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Tak perlu jauh-jauh, kita bisa melatih kemampuan observasi dari masalah kecil yang dekat dengan keseharian kita, bahkan dari obrolan yang kita lakukan sehari-hari.



3 SKILLS MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Menemukan Solusi

Setelah menemukan permasalahan lewat observasi, kita perlu merumuskan solusi. Kemampuan menyusun ide-ide kreatif diperlukan di sini.

Solusi yang dirumuskan harus relevan dengan permasalahan yang kita temukan pada saat observasi. Untuk memperkaya ide pada saat merumuskan solusi, kamu tentu bisa mencari inspirasi dari hal-hal yang sudah ada. Ide-ide tersebut bisa kamu gabungkan untuk bisa menghasilkan solusi yang kreatif.



3 SKILLS MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Melakukan Eksekusi

Jika observasi dan solusi sudah dilakukan, maka saatnya melakukan eksekusi. sering kali kita memiliki ide kreatif, tetapi lupa atau tidak mengeksekusinya.

Kalau seperti ini, hasilnya pun akan nihil.

Eksekusi berarti berlatih melakukan keseluruhan proses creative thinking. Kemampuan berpikir kreatif tak akan terasah kalau kamu tidak pernah mengeksekusinya. Semakin sering berlatih, maka kemampuan kamu pun akan semakin terasah.



LANGKAH-LANGKAH PROSES CREATIVE PROBLEM SOLVING


BERDASARKAN KRITERIA OFPISA MODEL OSBORN DAPAT DILIHAT SEBAGAI BERIKUT.

Langkah 1: Objektif Finding

mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan dan membrainstorming (menyampaikan pendapat) sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kreatif. Sepanjang proses ini, diharapkan bisa membuat suatu konsensus tentang sasaran yang hendak dicapai oleh kelompoknya.

Langkah 2: Fact Finding

membrainstorming semua fakta yang mungkin berkaitan dengan sasaran tersebut. Ketua/pimpinan mendaftarkan setiap perspektif (pandangan) yang dihasilkan oleh anggota. Ketua/pimpinan memberikan waktu kepada anggota untuk berefleksi tentang fakta-fakta apa saja yang menurut mereka paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.



LANGKAH-LANGKAH PROSES CREATIVE PROBLEM SOLVING

Langkah 3: Problem Finding

Salah satu aspek terpenting dari kreativitas adalah mendefinisikan kembali perihalan permasalahan agar bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkannya untuk menemukan solusi yang lebih jelas. Salah satu teknik yang bisa digunakan adalah membrainstorming beragam cara yang mungkin dilakukan untuk semakin memperjelas sebuah masalah.

Langkah 4: Idea Finding

Pada langkah ini, gagasan-gagasan anggota dicatat agar bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan. Ini merupakan langkah membrainstorming yang sangat penting. Setiap usaha anggota harus diapresiasi sedemikian rupa dengan penulisan setiap gagasan, tidak peduli seberapa relevan gagasan tersebut akan menjadi solusi. Setelah gagasan-gagasan terkumpul, cobalah meluangkan beberapa saat untuk menyortir mana gagasan yang potensial dan yang tidak potensial sebagai solusi. Tekniknya adalah evaluasi cepat atas gagasan-gagasan tersebut menghasilkan hasil sortir gagasan yang sekiranya bisa menjadi pertimbangan solusi lebih lanjut.

LANGKAH-LANGKAH PROSES CREATIVE PROBLEM SOLVING

Langkah 5: Solution Finding

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar dievaluasi bersama. Salah satu caranya adalah dengan membrainstorming kriteria-kriteria yang dapat menentukan seperti apa solusi yang terbaik itu seharusnya. Kriteria ini dievaluasi hingga ia menghasilkan penilaian yang final atas gagasan yang pantas menjadi solusi atas situasi permasalahan.

Langkah 6: Acceptance Finding

Pada tahap ini, anggota mulai mempertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai berubah. anggota diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Gagasan-gagasan mereka diharapkan sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mencapai kesuksesan.

Masalah (Problem)

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa juga diartikan kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.



KARAKTERISTIK PEMECAHAN MASALAH

Meyer yang dikutip Wena (2011: 52) mengungkapkan bahwa terdapat tiga karakteristik pemecahan masalah, yaitu :

1. Pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif, tetapi dipengaruhi perilaku,
2. Hasil-hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan/perilaku dalam mencari pemecahan, dan
3. Pemecahan masalah merupakan proses Tindakan manipulasi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

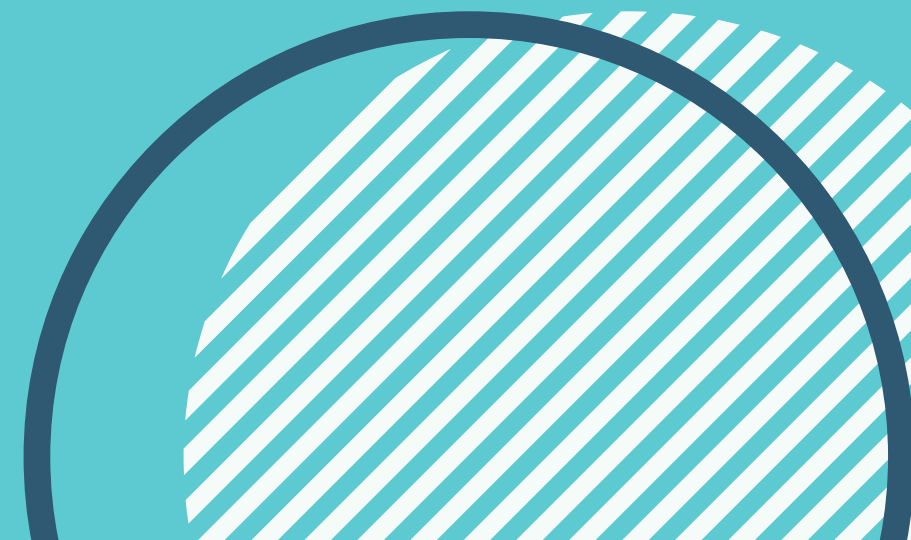
TUJUAN MEMPERGUNAKAN METODE PROBLEM SOLVING


Tujuan mempergunakan metode problem solving dalam proses belajar mengajar pada dasarnya adalah untuk melatih berfikir. Tujuan Menurut para Ahli :

1. Menurut Abdul Kodir Munsyi, NasaiHasyim dan mukhrin banua tujuan penggunaan metode ini adalah "melatih seseorang menghadapi masalah-masalah yang sederhana sampai yangsulit"
2. Tayar Yusuf mengatakan dalam bukunya Ilmu Praktek Mengajar bahwa ", . . adalah **melatih** kemampuan masing-masing individual di dalam memecahkan suatu masalah secara tepat dan baik,"
3. Pendapat lain menerangkan bahwa tujuan utama dari penggunaan metode Problem Solving adalah ; Mengembangkan kemampuan berfikir, terutama di dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah,




Hanya orang **"tipe pemecah masalah"** yang mampu mengubah masalah menjadi peluang.





Tipe pemecah masalah menikmati proses belajar dari keberhasilan dan kegagalan mereka. Mereka fokus pada apa yang bisa diubah daripada apa yang sudah terjadi dan tidak bisa diubah. Mereka memiliki sifat-sifat positif.

1. Sikap positif pertama ialah keyakinan.
 2. Kedua, yakni sikap proaktif.
 3. Ketiga, ialah komitmen.
 4. Keempat, yakni senantiasa belajar.
- 



Menganalisis situasi adalah langkah awal untuk mengidentifikasi persoalan secara tepat:

- **Mengidentifikasi masalah**, agar Anda bisa lebih jelas melihat sebuah masalah secara objektif dan konkret.
- **Mengklasifikasi masalah**, agar masalah yang awalnya tampak kompleks bisa Anda lihat lebih rinci dan lebih detail.
- **Menentukan prioritas masalah** yang akan Anda atasi, sehingga Anda dapat menghemat waktu, energi, dan hasilnya lebih tepat sasaran.
- **Menetapkan respons** yang tepat terhadap masalah, sehingga Anda bisa menerapkan kebijakan atau peraturan baru minimal agar masalah yang sama tidak terulang lagi.

APA BEDANYA PROBLEM SOLVING DAN NON-PROBLEM SOLVING?

KEN WATANABE MEMBERIKAN 5 CONTOH TIPE ORANG DALAM MENGHADAPI MASALAH.



Tukang ngeluh. Ngeluh masalah yang dihadapi tanpa bertindak apa-apa.

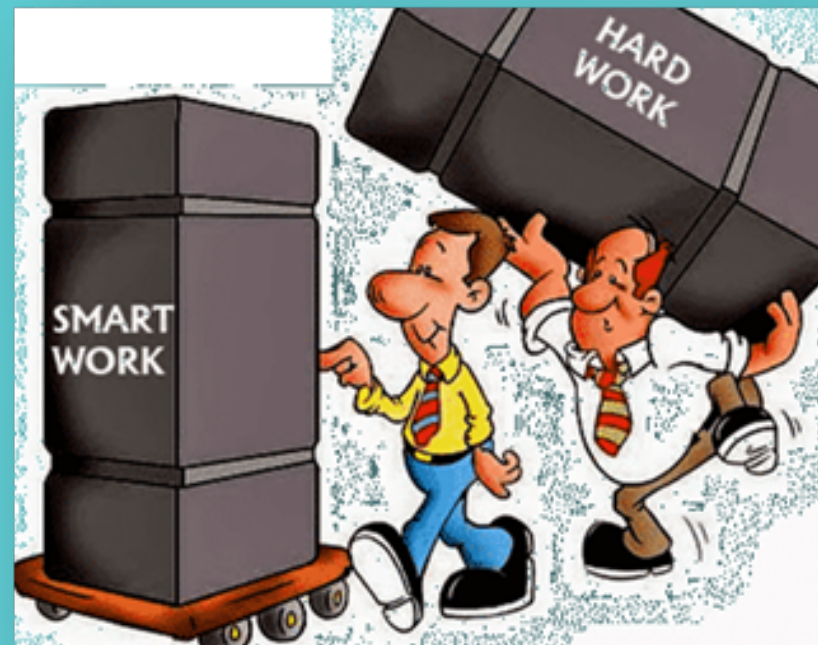


Tukang kritik. Punya solusi tapi cuma bisa ngkritik dan nyalahin orang, tapi gak mau membantu.



Tukang mimpi. Punya tujuan tapi gak ada tindakan.

Pekerja cerdas (problem solver). Seimbang antara berpikir dan bertindak. Identifikasi masalah dulu, memetakan solusi pemecahan masalahnya dan melaksanakannya satu persatu. Jadi lebih efisien.



Pekerja keras. Berusaha bekerja keras untuk menyelesaikan masalah/menggapai tujuan, tapi tanpa perencanaan yang matang.

Kabar baiknya, problem solving bukanlah bakat yang dibawa dari lahir, tapi skill dan kebiasaan yang bisa dipelajari.

